

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS
di SMA Negeri 17 Surabaya

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI
SISWA KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 17 SURABAYA**

Febrina Iqhyhanul Imansari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : Feb.inabastian@gmail.com

Dhiah Fitrayati

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dhiahfitrayati@gmail.com

Abstrak

Siswa Sekolah Menengah Atas sebagai remaja memiliki emosi yang belum stabil dan mudah terpengaruh termasuk dalam hal perilaku konsumsinya. Apalagi hal ini didukung oleh status sosial ekonomi orang tuanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya. Metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket untuk mengetahui perilaku konsumsi siswa, wawancara untuk mengetahui pembelajaran ekonomi di sekolah, dokumentasi untuk mendapatkan foto saat penelitian dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Perilaku Konsumsi.

Abstract

High school students as teenagers have unstable emotions and easily influenced, including in their consumption behavior.. The purpose of this research is to analyze the influence of socio-economic status of parents to the consumption behavior of students of class XI IIS in SMAN 17 Surabaya. This research method is associative research using a quantitative approach. The sample in this study is 65 students of class XI IIS in SMAN 17 Surabaya. Data collection techniques in this research that using a questionnaire to know the students' consumption behavior, interview to know the economic learning in school, documentation to get photos current research and observation. The results of this study showing that there is no significant influenced between social economic status and consumption behavior of XI IIS in SMA Negeri 17 Surabaya.

Keywords: Social Economic Status, Consumption Behavior

PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti saat ini kebutuhan manusia semakin tidak terbatas yang didukung oleh banyaknya inovasi produk dengan harga yang menarik serta berbagai cara promosi menjadi strategi tersendiri bagi para produsen dalam memasarkan produknya agar masyarakat tertarik untuk membeli, sehingga masyarakat saat ini mudah terpengaruh dalam perilaku konsumsinya dan jarang untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa yang disesuaikan dengan kebutuhannya atau yang biasa disebut perilaku konsumsi irasional. Penelitian yang dilakukan oleh Tamamudin (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi produk maka semakin tinggi keputusan masyarakat untuk membeli. Penelitian oleh Suryani, dkk (2001) menyimpulkan bahwa adanya promosi dan harga berpengaruh terhadap perilaku konsumen.

Perilaku konsumsi yang tidak rasional ini terjadi pada hampir seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada siswa-siswi SMA yang menginjak masa remaja. Menurut Raner dan Kahn dalam Nokadianti (2013) terkadang konsumen remaja membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tetapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan ingin tampil menarik seperti teman-temannya. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Wahyudi (2013) masa remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal disekelilingnya baik positif maupun negatif, hal itu karena kondisi emosi remaja yang tidak stabil dan cenderung sensitif terhadap semua hal yang berkaitan dengan pribadinya. Siswa-siswi SMA yang dapat dikatakan memiliki emosi yang tidak stabil maka akan mudah dipengaruhi, sehingga mereka menjadi sasaran utama dalam promosi berbagai macam produk.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya

Para remaja tidak jarang mudah terpengaruh oleh *trend* yang ada dan juga lingkungan sekitarnya terutama teman-temannya. Wahyudi (2013) menyebutkan bahwa dalam memilih barang yang akan dikonsumsi, sebagian besar para remaja akan dipengaruhi oleh perkembangan *trend* yang ada. Mereka mudah mengikuti *trend* sehingga mereka akan membeli barang-barang dan memakai jasa yang memang sedang *trend* saat itu, tidak peduli dengan kegunaannya dan tidak berdasarkan kebutuhan mereka. Teman-temannya juga berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumsinya, karena apabila tidak dapat memiliki apa yang dimiliki oleh temannya akan timbul rasa gengsi. Hal inilah yang membuat mereka melakukan konsumsi yang tidak rasional yaitu melakukan konsumsi yang tidak berdasarkan kebutuhannya melainkan hanya berdasarkan keinginan untuk memiliki.

Dalam melakukan konsumsi, ada salah satu faktor yang dapat mendukung perilaku konsumsi siswa yaitu status ekonomi orang tuanya. Menurut Sunyoto (2015:21) perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga serta peranan dan status sosial konsumen, sehingga dapat diartikan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan konsumsi dapat dipengaruhi oleh status sosialnya dalam masyarakat. Wahyono dalam Purwati (2011) juga menjelaskan bahwa perilaku konsumsi siswa juga tidak lepas dari pengaruh status sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi siswa cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan orang tua yang memiliki penghasilan rendah maka siswa cenderung memiliki gaya hidup sederhana.

Santrock dalam Afiati dan Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Dengan kondisi status sosial ekonomi orang tuanya yang tinggi maka turut mendukung siswa dalam perilaku konsumsinya. Sebagai contoh, apabila status sosial orang tuanya tinggi maka anak cenderung diberi uang saku yang lebih dan uang saku tersebut dipakai untuk mengkonsumsi barang sesuai dengan keinginan anaknya sehingga dapat mendorong anak untuk berperilaku konsumsi yang tidak rasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiati dan Kurniawan (2014) bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumsi siswa kepada 20 % dari sampel yaitu 13 siswa didapatkan hasil bahwa bermacam-macam status sosial ekonomi orang tua berdasarkan pekerjaan, pendapatan dan pendidikan terakhir orang tua siswa SMA

Negeri 17 Surabaya. Beragam pekerjaan orang tua siswa yaitu ada yang sebagai karyawan swasta, wiraswasta, sopir, guru dan juga PNS. Pendidikan terakhir orang tua siswa juga beragam yaitu ada yang lulusan SD, SMP, SMA, SMK, S1 dan S2. Sedangkan rata-rata pendapatan orang tua siswa yaitu antara Rp. 600.000 hingga Rp. 9.000.000 perbulan. Mengenai perilaku konsumsi siswa didapatkan hasil yaitu dari 13 anak yang mengisi angket mengenai perilaku konsumsi siswa, 70 % yaitu 9 anak lebih cenderung rasional dalam perilaku konsumsinya, Sedangkan 30 % yaitu 4 anak cenderung irasional dalam perilaku konsumsinya. Selain itu, SMA Negeri 17 Surabaya menerapkan dua kali jam istirahat dan masih banyak siswa yang lebih suka jajan dikantin sekolah dari pada membawa bekal dari rumah yang lebih hemat.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja seperti siswa SMA adalah siswa dengan emosi yang belum stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya termasuk dalam hal perilaku konsumsi. Apalagi hal ini dapat didukung dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 17 Surabaya memiliki status sosial orang tua yang beragam. Perilaku konsumsi siswa juga lebih banyak rasional dan ada yang beberapa perilaku konsumsinya tergolong irasional. Berpijak dari adanya latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya"**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya.

Status Sosial Ekonomi

Kedudukan (status) menurut Narwoko dan Suyanto (2011 : 156) adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan, kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, hak-hak, dan kewajiban –kewajibannya.

Santrock dalam Afiati (2015) menjelaskan status social ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Sedangkan Status social ekonomi menurut Winkle dalam Afiati (2015) adalah suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup,

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya

kurang. Dalam Schiffman dan Kanuk (2008 : 340) United States Bureau of the Census mengembangkan Sosio economic Status Score (SES) dengan menggabungkan tiga variabel social ekonomi dasar. Sehingga tiga variabel ini dapat digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu pekerjaan, penghasilan keluarga dan tingkat pendidikan.

Perilaku Konsumsi

Perilaku memiliki arti aktivitas-aktivitas yang ada pada individu. Sedangkan konsumsi menurut Rosyidi (2011 :163) merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Orang yang melakukan konsumsi disebut sebagai konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dalam membuat keputusan untuk memperoleh dan mempergunakan suatu barang dan jasa. Ada 2 pertimbangan dalam perilaku konsumsi, yaitu perilaku konsumsi dengan pertimbangan rasional dan perilaku konsumsi dengan pertimbangan irasional.

Menurut Nitisusastro (2012) pada setiap individu konsumen terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam kegiatan konsumsinya yaitu faktor internal (persepsi, kepribadian, pembelajaran, motif dan sikap) dan faktor eksternal (budaya, demografi, keluarga, status sosial dan referensi kelompok).

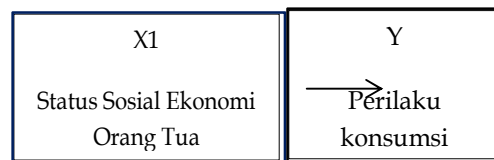
Ekonomi Perilaku

Menurut Conway (2009:215) ilmu ekonomi perilaku menyelidiki mengapa dan bagaimana orang bertindak secara irasional. Menurut Alain Samson (2014) ekonomi perilaku menggunakan eksperimen psikologis untuk mengembangkan teori tentang pengambilan keputusan manusia. Ekonomi perilaku menganggap bahwa orang tidak selalu mementingkan diri sendiri, memaksimalkan manfaat, dan meminimalkan biaya individu dengan preferensi.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 17 Surabaya. Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:15), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka, kata, dan kalimat.

Rancangan penelitian ini yaitu :



Keterangan :

→ = Pengaruh Parsial

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 17 Surabaya yang berlokasi di JL. Rungkut Asri Tengah Komp. YKP Surabaya, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS di SMAN 17 Surabaya sebanyak 65 siswa yang berasal dari 3 kelas dari jurusan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 65 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket yang jumlah item dan alternatif jawaban sudah ditentukan, respon tinggal memilih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket digunakan untuk mengukur perilaku konsumsi siswa. Peneliti mengembangkan instrument menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (valid) dan bersifat tetap atau dapat dipercaya (reliabel). Maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil pearson correlation atau r hitung lebih besar (>) dari rtabel. rtabel untuk n= 65 dengan signifikansi 5% adalah sebesar 0,244, sehingga setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian berupa angket mengenai perilaku konsumsi dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil cronbach's Alpha (0,749) > 0,60 sehingga instrument status sosial ekonomi dinyatakan reliabel dan hasil cronbach's Alpha (0,698) > 0,60 sehingga instrument perilaku konsumsi dinyatakan reliabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, tes, wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua siswa dengan menggunakan angket yang berisi 6 pertanyaan mengenai pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Berikut ini adalah hasil tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IIS SMA Negeri 17 Surabaya didominasi dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 siswa atau sebesar 46,1 %. Kemudian disusul dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 27,8 %. Selanjutnya, yang berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 11 siswa atau 16,9% dan yang dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa atau 9,2 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IIS SMA Negeri 17 Surabaya tergolong rendah.

Dari 6 soal dengan 6 indikator bahwa soal nomor 1 dan soal nomor 2 mewakili indikator pendidikan terakhir orang tua. Pendidikan orang tua sebagai salah satu indikator dalam menentukan status sosial ekonomi. Pendidikan orang tua dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ayah dan ibu. Pendidikan terakhir yang ditempuh SD, SMP, SMA atau perguruan tinggi. Soal nomor 1 mewakili indikator pendidikan terakhir ayah menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh ayah siswa yaitu didominasi tingkat SMA sebanyak 37 siswa atau sebesar 56,9 %, selanjutnya tingkat perguruan tinggi sebanyak 26 siswa atau sebesar 40 %, tingkat SMP dan SD masing masing sebanyak satu siswa dan sebesar 1,5 %.

Soal nomor 2 mewakili indikator pendidikan terakhir ibu menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh ibu siswa didominasi tingkat SMA sebanyak 30 siswa atau sebesar 46,2 %, selanjutnya tingkat perguruan tinggi sebanyak 24 siswa atau sebesar 36,9 %, tingkat SMP sebanyak 8 siswa atau sebesar 12,3 %, tingkat SD sebanyak 3 siswa atau sebesar 4,6 %.

Soal nomor 3 dan nomor 4 mewakili indikator pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua terbagi menjadi wiraswasta/pedagang, angkatan bersenjata/ PNS, pegawai swasta, petani, dan tidak bekerja. Soal nomor 3 mewakili indikator pekerjaan ayah menunjukkan bahwa dengan jumlah paling besar ayah siswa bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 36 siswa atau sebesar 55,4 %, kemudian sebesar 20 siswa atau sebesar 30,8 % ayahnya bekerja sebagai wiraswasta, 7 siswa atau sebesar 10,8 % ayahnya bekerja sebagai Angkatan bersenjata/PNS dan 2 siswa atau sebesar 3,1 % ayahnya tidak bekerja.

Soal nomor 4 mewakili indikator pekerjaan ibu menunjukkan bahwa jumlah paling besar ibu siswa tidak bekerja sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5 %, selanjutnya sebanyak 21 siswa atau sebesar 32,3 %

bekerja sebagai pegawai swasta, 12 siswa atau sebesar 18,5 % ibunya bekerja wiraswasta/pedagang, dan sebanyak 7 siswa atau sebesar 10,8 ibunya bekerja sebagai angkatan bersenjata/PNS.

Soal nomor 5 dan nomor 6 mewakili indikator pendapatan orang tua. Selain Pendidikan dan Pekerjaan, indikator lain dalam menentukan status sosial ekonomi yaitu pendapatan. Soal nomor 5 menunjukkan pendapatan ayah siswa paling dominan lebih besar dari 2 juta dari 30 siswa atau 46,2 %, selanjutnya 20 siswa atau 30,8 % ayah siswa memiliki pendapatan sebesar 1,5 juta- 2 juta, 13 siswa atau 20 % ayahnya memiliki pendapatan sebesar 700 ribu – 1,499 juta dan 2 siswa atau 3,1 % ayahnya memiliki pendapatan sebesar kurang dari 700 ribu.

Soal nomor 6 menunjukkan pendapatan ibu siswa paling dominan yaitu sebanyak 27 siswa atau sebesar 41,5 % ibunya memiliki pendapatan kurang dari 700 ribu , 15 siswa atau 23,1 % ibunya memiliki pendapatan 1,5 juta-2 juta, 14 siswa atau 21,5 % ibunya memiliki pendapatan lebih dari 2 juta dan 9 siswa atau 13,8 % ibunya memiliki pendapatan 700 ribu-1,499 juta.

Dalam mengukur perilaku konsumsi siswa menggunakan angket dengan 12 indikator yang terbagi menjadi perilaku konsumsi rasional dan perilaku konsumsi irasional. Indikator tersebut dibuat menjadi 12 pernyataan. Untuk melihat tinggi atau rendahnya perilaku konsumsi siswa menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi dari 65 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 17 Surabaya didominasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 26 siswa atau sebesar 40 %, selanjutnya dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa atau sebesar 32,3 %, kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa atau sebesar 16,9 %, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa atau sebesar 10,7 %.

Dari 12 soal dengan 12 indikator, menunjukkan soal nomor 1 mewakili indikator “membeli barang karena sesuai kebutuhan” didominasi 41 siswa atau sebesar 63,1 % menjawab sangat setuju membeli barang karena sesuai kebutuhan. Soal nomor 2 mewakili indikator “membeli barang karena barang tersebut ekonomis” didominasi 42 siswa atau sebesar 64,6% menjawab setuju membeli barang karena barang tersebut ekonomis. Soal nomor 3 mewakili indikator “barang tersebut dibeli karena efektif dan efisien” didominasi sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% menjawab setuju membeli barang karena barang tersebut efektif dan efisien. Soal nomor 4 mewakili indikator “mengonsumsi barang jika barang tersebut memberikan manfaat” didominasi sebanyak 32 siswa atau sebesar 49,2 % menjawab sangat setuju mengonsumsi barang jika barang tersebut memberikan manfaat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya

Soal nomor 5 mewakili indikator “membeli barang apabila harga barang tersebut sesuai dengan kemampuan” didominasi sebanyak 37 siswa atau sebesar 56,9% menjawab setuju membeli barang apabila harga barang tersebut sesuai dengan kemampuan. Soal nomor 6 mewakili indikator “membeli barang karena kualitas barang tersebut terjamin” didominasi sebanyak 35 siswa atau sebesar 53,8% menjawab setuju membeli barang karena kualitas barang tersebut terjamin. Soal nomor 7 mewakili indikator “membeli barang karena sesuai dengan hobby” didominasi sebanyak 29 siswa atau sebesar 44,6% menjawab setuju membeli barang karena sesuai dengan hobby. Soal nomor 8 mewakili indikator “Membeli barang karena barang tersebut sedang tren” didominasi sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% menjawab tidak setuju membeli barang karena barang tersebut sedang tren.

Soal nomor 9 mewakili indikator “membeli barang karena tertarik dengan promosi melalui iklan baik melalui media cetak maupun media elektronik” didominasi sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% menjawab tidak setuju membeli barang karena tertarik dengan promosi melalui iklan baik melalui media cetak maupun media elektronik. Soal nomor 10 mewakili indikator “membeli barang karena melihat merk barang tersebut” didominasi sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% menjawab setuju membeli barang karena melihat merk barang tersebut. Soal nomor 11 mewakili indikator “membeli produk karena ada bonus dan diskon yang ditawarkan” didominasi sebanyak 28 siswa atau sebesar 43,1% menjawab setuju membeli produk karena ada bonus dan diskon yang ditawarkan. Soal nomor 12 mewakili “membeli barang jika barang tersebut dapat mencerminkan status sosial” didominasi sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% menjawab tidak setuju membeli barang jika barang tersebut dapat mencerminkan status sosialnya.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 17* dan dilihat pada Tabel Test of Normality menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,200$, sehingga $p > (0,05)$. dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

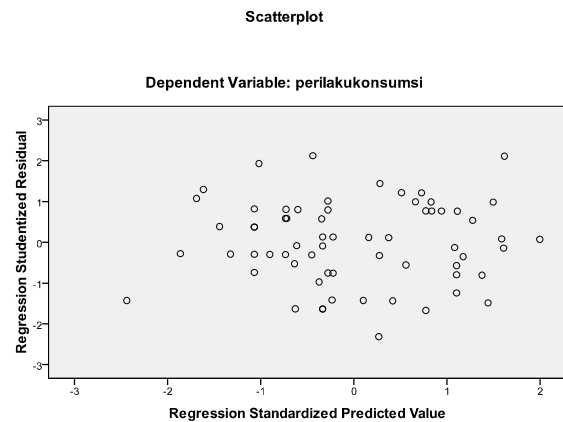
Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 17* dan dilihat pada tabel anova menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,194 hal ini berarti nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 17* dan dilihat pada tabel Coefficients yang menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,000 (berada di sekitar angka 1 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tampak titik-titik menyebar dan tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Sederhana

Dari tabel Coefficients menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,859 + 0,034X$$

Y : Perilaku Konsumsi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Status Sosial Ekonomi

Dari persamaan diatas, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

1. Konstanta sebesar 31,859 artinya jika status sosial ekonomi (X) nilainya adalah 0, maka perilaku konsumsi nilainya sebesar 31,859.
2. Koefisien regresi status sosial ekonomi sebesar 0,034 artinya jika status sosial ekonomi mengalami peningkatan, maka perilaku konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,034.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS
di SMA Negeri 17 Surabaya

Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.859	2.917		10.922	.000
statussosialeko	.034	.168	.026	.205	.838

a. Dependent Variable: perilakukonsumsi

Tabel diatas menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki t hitung sebesar 0,205 dengan t tabel sebesar 1,998 sehingga -ttabel < t hitung < t tabel (-1,998 < 0,205 < 1,998) maka H_0 ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.015	4.56554

a. Predictors: (Constant), statussosialeko

b. Dependent Variable: perilakukonsumsi

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dilihat pada kolom Adjusted R Square sebesar -0,015 atau dianggap 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi sama sekali tidak mampu menjelaskan variansi dari perilaku konsumsi

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya

Hasil analisis Uji t untuk variabel status sosial ekonomi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afiati dan Kurniawan (2014) yang menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa dan juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati (2011) bahwa Status sosial ekonomi orang tua siswa, persepsi siswa atas lingkungannya dan prestasi belajar ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi karena dari data yang diperoleh peneliti mayoritas siswa memilih setuju untuk membeli barang karena gengsi, yang kedua karena barang tersebut sedang *trend* di masyarakat, yang ketiga karena tertarik pada promosi atau iklan baik dimedia cetak maupun elektronik, yang keempat karena barang tersebut memiliki merek yang sudah dikenal banyak orang, dan yang terakhir karena hobby dan tertarik dengan obral maupun diskon yang ditawarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi perilaku (behavior economic) yang diungkapkan oleh Conway (2009:215) bahwa ilmu ekonomi perilaku menyelidiki mengapa dan bagaimana orang bertindak secara irasional.

Menurut Alain Samson (2014) ekonomi perilaku menggunakan eksperimen psikologis untuk mengembangkan teori tentang pengambilan keputusan manusia. Ekonomi perilaku menganggap bahwa orang tidak selalu mementingkan diri sendiri, memaksimalkan manfaat, dan meminimalkan biaya individu dengan preferensi. Menurut Tversky dan Kahneman dalam Conway (2009:216) orang bertindak secara irasional karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungannya. Sehingga, adanya faktor psikologis dalam diri siswa yang sedang berusia antara 16 sampai 18 tahun seperti tertarik dengan promosi atau iklan dan adanya obral maupun bonus yang ditawarkan membuat siswa berperilaku konsumsi irasional, selain itu faktor lingkungan seperti membeli barang karena sedang trend dan barang tersebut memiliki merek yang sudah dikenal banyak orang juga membuat siswa memiliki perilaku konsumsi irasional. Maka dari itu, status sosial ekonomi belum tentu berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rasional individu karena meskipun siswa memiliki status sosial yang rendah dia dapat memiliki perilaku konsumsi irasional.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS
di SMA Negeri 17 Surabaya

WANADE-JE030213.pdf, diunduh pada 3
Maret 2016).

PENUTUP

Simpulan

Status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Surabaya. Hal ini disebabkan karena meskipun siswa memiliki status sosial yang rendah dia dapat memiliki perilaku konsumsi irasional

Saran

Sebaiknya, siswa maupun orang tua dalam perilaku konsumsi selalu mempertimbangkan secara rasional, sehingga tidak mudah dengan adanya pengaruh lingkungan dan pengaruh emosional. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi sebaiknya tidak mudah mendukung anaknya untuk berperilaku konsumsi irasional seperti memberi uang saku yang cukup untuk kebutuhan anaknya, tidak berlebihan dan dapat memberi contoh untuk tetap berperilaku konsumsi rasional. Sedangkan, orang tua yang memiliki status sosial rendah juga harus menyesuaikan dengan kondisinya dalam berperilaku konsumsi seperti membeli barang yang sesuai dengan kebutuhannya dan dapat memberikan manfaat bukan didasarkan pada keinginan saja. Guru juga dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku konsumsi rasional baik di sekolah maupun di rumah seperti menghibau membawa bekal dari rumah dan tidak mengkonsumsi barang secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Bintana dan Kurniawan, Riza Yonisa. 2014. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo*, (Online), Vol.2, Nomor 3, (<https://www.scribd.com/doc/306885028/PENGARUH-STATUS-SOSIAL-EKONOMI-ORANG-TUA-DAN-KELOMPOK-TEMAN-SEBAYA-TERHADAP-PERILAKU-KONSUMSI-SISWA-KELAS-XI-IPS-MAN-SIDOARJO>), diunduh 17 Januari 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Conway, Edmund. 2009. 50 gagasan ekonomi yang perlu anda ketahui. Jakarta: Erlangga.
- Dibyantoro, dkk. 2013. *Pengaruh Motif Rasional terhadap Keputusan Pembelian Steak (Studi Kasus di Waroeng Steak and Shake Jalan Angkatan 66 Nomor 426 Palembang)*, (Online), Vol. 3 Nomor 2, (<http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2014/08/DIBYANTORONIR>
- Engel, James F, dkk. 1994. *Perilaku Konsumen Edisi Keenam*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya, Hilmi Hakim. 2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwati, Ana. 2011. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi*, (Online), Nomor 1, (<http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/2-Ana-Purwati.pdf>), diunduh pada 17 Januari 2016).
- Reksoprayitno, Soediyono. 2011. *Pengantar ekonomi mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarnowo, Henry dan Danang Sunyoto. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CAPS.
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tamamudin. 2012. *Analisis Pengaruh Pengenalan Merek, Persepsi Kualitas, Harapan Konsumen, dan Inovasi Produk terhadap Keputusan Membeli dan Dampaknya pada Loyalitas Konsumen (Studi Kasus: Produk Batik Sutra Halus Merek Tamina)*, (Online), Vol.9, Nomor 2, (<http://e->

journal.stain-
pekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/d
ownload/144/117, diunduh 3 Maret 2016).

Tedjakusuma, Ritawati. dkk. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pembelian Air Minum Mineral di Kotamadya Surabaya*, (Online), Vol 2, Nomor 3, (<https://elmurobbie.files.wordpress.com/2008/06/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen-dalam-pembelian-air-minum.pdf>, diunduh 3 Maret 2016).

Wahyudi. 2013. *Tinjauan Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza*, (Online), Vol.1 Nomor 4, ([http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Jurnal%20wahyudi%20PDF%20\(11-07-13-07-45-39\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Jurnal%20wahyudi%20PDF%20(11-07-13-07-45-39).pdf), diunduh pada 25 Februari 2016).

Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

